

## PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN KOOPERATIF *MAKE A MATCH* UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR ILMU PENGETAHUAN ALAM (IPA) SISWA KELAS V MI TANWIRUL HUDA MAJENANG CILACAP TAHUN AJARAN 2015/2016

Sukati dan Lusi Hidayati

Dosen PGMI STIA Universitas Alma Ata Yogyakarta

### Abstrak

*Penelitian ini dilatar belakangi rendahnya prestasi belajar IPA siswa kelas V MI Tanwirul Huda Majenang dimungkinkan karena kurangnya minat belajar dan motivasi belajar. Pembelajaran belum menggunakan strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pelaksanaan pembelajaran IPA dengan strategi pembelajaran kooperatif make a match Kelas V MI Tanwirul Huda Majenang dan mengetahui peningkatan prestasi belajar IPA siswa kelas V MI Tanwirul Huda Majenang dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif make a match.*

*Jenis Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas ini terlaksana sebanyak dua siklus masing-masing siklus terdiri dari dua pertemuan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober sampai November*

*2015 dengan subyek penelitian adalah siswa kelas V MI Tanwirul Huda dengan sejumlah 27 siswa: laki-laki 14 dan perempuan 13. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, test dan dokumentasi. Tehnik pengambilan data dilakukan lembar observasi dan test yaitu pretest dan posttest.*

*Penelitian tindakan kelas ini dikatakan berhasil jika 80% hasil belajar siswa mengalami ketuntasan KKM yaitu 70. Berdasarkan data penelitian yang diperoleh, penerapan strategi pembelajaran kooperatif make a match dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas V MI Tanwirul Huda Majenang. Hal ini dapat dibuktikan berdasarkan adanya peningkatan nilai rata-rata kelas pada siklus I yaitu sebesar 67,14 dengan nilai tertinggi 90 dan presentase ketuntasan sebesar 70,37%. Sedangkan pada siklus II nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 79,28 dengan nilai tertinggi 100 dan persentase ketuntasan sebesar 92,59%.*

**Kata Kunci :** Pembelajaran IPA MI, *Make a Match*, Prestasi Belajar

### PENDAHULUAN

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Salah satu upaya meningkatkan mutu pendidikan di sekolah adalah dengan cara memperbaiki proses belajar mengajar. Guru berperan strategis dalam proses pembelajaran dituntut untuk terus menerus mengikuti perkembangan baru dalam dunia pendidikan. Sebagai guru harus

mampu menggunakan media pembelajaran yang digunakan dalam mengajar, guru harus mampu mengelola kelas dengan berbagai strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran sebagai upaya meningkatkan mutu pendidikan. Kualitas pembelajaran juga dapat diupayakan oleh guru dengan menerapkan berbagai strategi dan metode pembelajaran mutakhir. Dengan demikian, guru perlu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, khususnya ilmu pengetahuan dalam bidang psikologi serta perkembangan alat teknologi yang dapat dimanfaatkan untuk mempermudah belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dikelas V MI Tanwirul Huda Majenang, kebanyakan guru melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara

konvensional yaitu guru masih menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, sehingga siswa terlihat tidak aktif terutama pada mata pelajaran IPA. Selain itu, kebanyakan dari siswa tidak memperhatikan materi yang sedang dijelaskan oleh guru serta terdapat beberapa siswa yang asyik bermain dengan teman sebangkunya. Untuk itu guru harus lebih terampil dalam mengajar, keterampilan dasar mengajar bagi guru diperlukan agar guru dapat melaksanakan perannya dalam pengelolaan proses pembelajaran, sehingga pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien. Disamping itu keterampilan dasar merupakan syarat mutlak agar guru bisa mengimplementasikan berbagai strategi pembelajaran.

Strategi belajar yang kurang bervariasi diduga mempengaruhi prestasi belajar IPA siswa kelas V MI Tanwirul Huda Majenang yang masih rendah. Berdasarkan hasil Ulangan Akhir Semester (UAS) 1 tahun 2014/2015 dapat diketahui siswa yang nilainya diatas KKM yaitu 48,25 % dari 28 siswa sehingga perlu dilakukan perbaikan. Sedangkan KKM IPA kelas V MI Tanwirul Huda Majenang adalah 70. Prestasi belajar siswa dikatakan tuntas apabila nilai para siswa mencapai KKM dan ketuntasan belajar siswa mencapai 75% dari jumlah keseluruhan siswa.

Rendahnya prestasi belajar siswa kelas V MI Tanwirul Huda Majenang dipicu oleh beberapa faktor. Faktor utama yang menyebabkan prestasi belajar siswa rendah yaitu penggunaan strategi pembelajaran yang kurang bervariasi sehingga aktifitas belajar siswa pada saat proses pembelajaran IPA cenderung rendah. Strategi yang sering digunakan guru dalam proses pembelajaran adalah pembelajaran secara konvensional yaitu ceramah. Sehingga siswa terlihat bosan dan kurang tertarik mengikuti kegiatan pembelajaran khususnya pada mata pelajaran IPA.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah salah satu mata pelajaran pokok ditingkat SD/MI yang memerlukan kemampuan ingatan dan pemahaman konsep yang baik. Masalah yang dihadapi pada mata pelajaran IPA yaitu sulitnya siswa dalam memahami konsep pada setiap materinya, karena diharapkan siswa dapat memahami konsep dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, perlu

dilakukan perbaikan-perbaikan dalam kegiatan pembelajaran IPA terutama dari segi prestasi belajar dengan menggunakan metode ataupun strategi yang tepat yaitu strategi pembelajaran kooperatif *make a match*.

Perbaikan-perbaikan perlu dilakukan agar prestasi belajar siswa kelas V MI Tanwirul Huda Majenang dengan menggunakan pendekatan-pendekatan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Berdasarkan masalah diatas, peneliti akan mengadakan penelitian dengan judul “Penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif Make a Match Sebagai Upaya untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPA Kelas V MI Tanwirul Huda Majenang Cilacap Tahun Ajaran 2015/2016”

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas atau *Classroom Action Research* dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif *make a match* untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas V MI Tanwirul Huda Majenang. Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas.

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yang didukung dengan data kuantitatif. Data yang diamati secara seksama, dideskripsikan secara detail dan diambil kesimpulan yang disertai catatan-catatan hasil wawancara, hasil analisis dokumen dan hasil observasi.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) penelitian ini menggunakan model atau desain penelitian tindakan kelas yang sering digunakan adalah model Kemmis dan Mc Taggart, dimana dalam satu siklus terdiri dari 4 komponen yaitu *planning* (perencanaan), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), *refleking* (refleksi). Tahap-tahap tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Perencanaan (*planning*). Dalam hal ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilaksanakan.

2. Pelaksanaan (*action*). Tahap kedua dari penelitian tindakan kelas adalah pelaksanaan yang merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu mengenakan tindakan kelas.
3. Pengamatan (*observation*). Tahapan ketiga dalam penelitian tindakan kelas yaitu tahapan pengamatan yang dilakukan oleh pengamat. Sebetulnya sedikit kurang tepat kalau pengamat ini dipisahkan dengan pelaksanaan tindakan karena seharusnya pengamatan dilakukan pada waktu tindakan sedang dilakukan, jadi keduanya berlangsung pada waktu yang sama.
4. Refleksi (*refleking*). Tahapan ini merupakan tahapan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan.

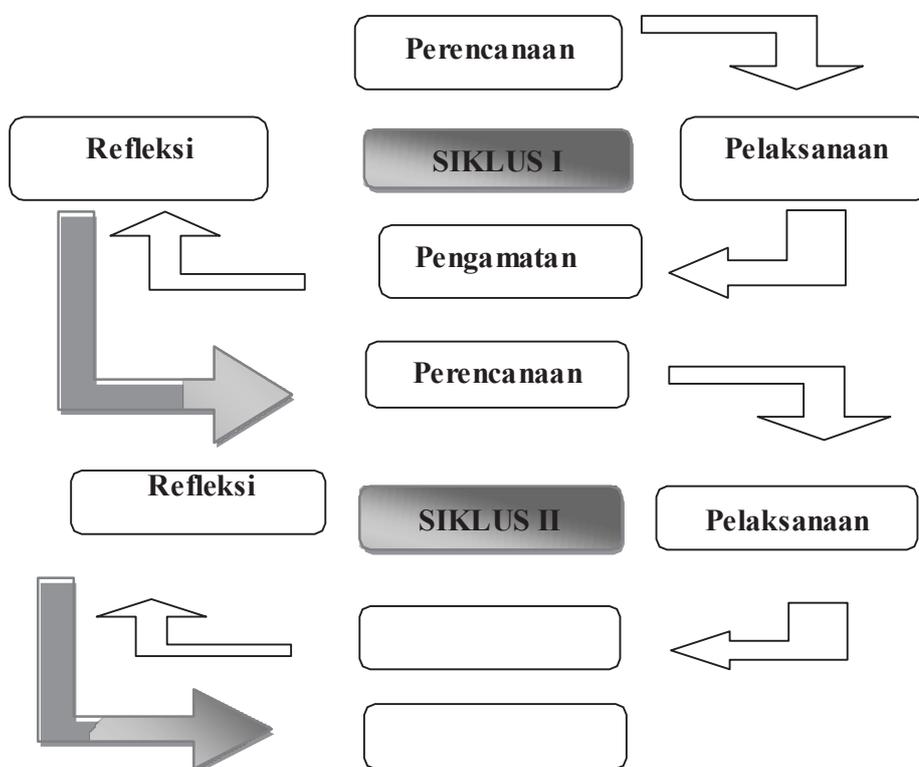
Penelitian ini akan dilaksanakan dengan model PTK menurut Suyadi yaitu seperti pada Gambar 1.

Subyek penelitian ini adalah siswa kelas V MI Tanwirul Huda Majenang yang berjumlah 27 siswa, yaitu 14 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan. Serta guru mata pelajaran IPA kelas V MI Tanwirul Huda yaitu Ibu Jowaeriyah S.Pd.I.

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi penelitian yaitu seluruh siswa kelas V MI Tanwirul Huda Majenang yang berjumlah 27 orang, yaitu 14 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan. Peneliti menggunakan beberapa teknik dan instrumen pengumpulan data yang mendukung terlaksananya penelitian ini. Tektik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut : Observasi, Wawancara, Tes dan Dokumentasi.

Keabsahan data dalam penelitian ini ahli yang dimaksud adalah guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) kelas V MI Tanwirul Huda Majenang yaitu Ibu Jowaeriyah S.Pd.I dan Ibu Dosen Laelatul Badriyah dengan jumlah 25 soal, akan tetapi dalam penelitian hanya digunakan 20 soal. Setelah instrumen tersebut disetujui maka selanjutnya instrumen diujikan kepada siswa.

Pengolahan dan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah merode kualitatif yaitu analisis yang bertujuan untuk menggambarkan fakta atau karakteristik tertentu dalam bidang tertentu secara faktual dan cermat. Dan untuk menghasilkan informasi yang akurat, agar tidak salah dalam pengambilan keputusan kita dapat



Gambar 1. Model Penelitian Tindakan Kelas

menggunakan teknik triangulasi, yakni suatu cara untuk mendapatkan informasi yang akurat dengan menggunakan berbagai metode agar informasi itu dapat dipercaya kebenarannya sehingga peneliti tidak salah mengambil keputusan.

## HASIL PENELITIAN

Pelaksanaan tindakan ini dilakukan peneliti dalam dua siklus dengan masing-masing siklus dua kali pertemuan. Penelitian dilakukan dua siklus karena sudah mencapai indikator penelitian yang dirumuskan oleh peneliti yaitu pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif *make a match*. Pelaksanaan penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut :

### Proses Pelaksanaan Pembelajaran IPA dengan Strategi Pembelajaran Kooperatif *Make a Match*

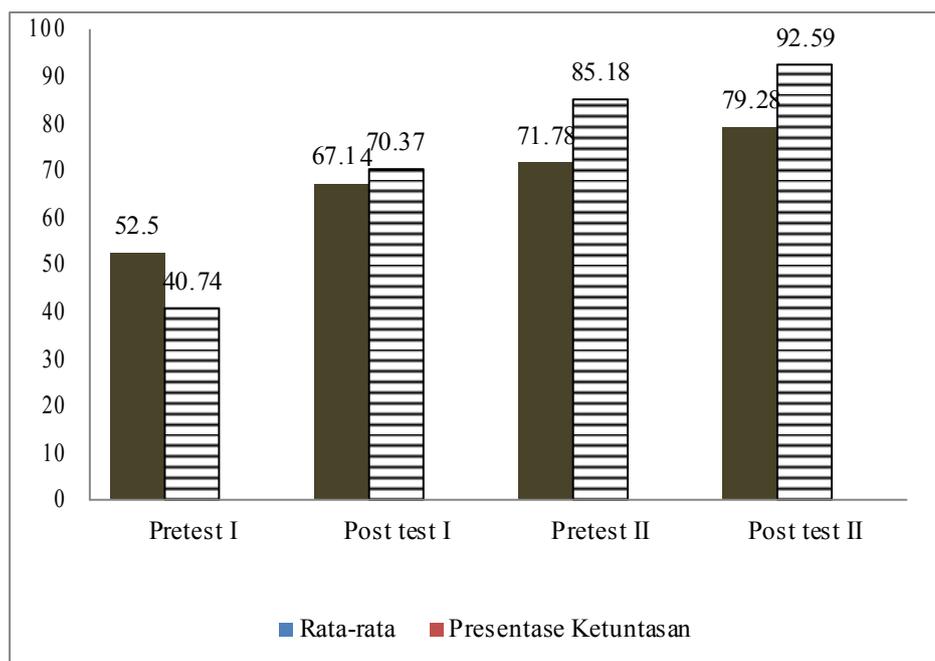
Penelitian tindakan kelas dilakukan di MI Tanwirul Huda Majenang di kelas V dengan jumlah siswa sebanyak 27 orang. Penelitian tindakan kelas pada pembelajaran IPA pokok bahasan penyesuaian diri makhluk hidup terhadap lingkungannya dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif *make a match* untuk meningkatkan prestasi belajar siswa telah terlaksana dalam 2 siklus. Berikut ini dapat dijabarkan proses pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif *make a match* siklus I dan siklus II:

- a. Pembagian kelompok  
Peneliti membagi siswa menjadi empat kelompok, sehingga masing-masing kelompok terdiri dari 7 orang. Pembagian kelompok ini dilakukan dengan cara siswa laki-laki berhitung satu sampai dua, sedangkan siswa perempuan berhitung tiga sampai empat. Hal ini dilakukan supaya siswa laki-laki dan siswa perempuan tidak bersama dalam satu kelompok.
- b. Guru menyampaikan kepada siswa bahwa mereka harus mencari/mencocokkan kartu yang dipegang dengan kelompok masing-masing.
- c. Guru menyampaikan batasan maksimum waktu selama 10 menit yang berikan kepada masing-masing kelompok.

- d. Guru Membagikan Kartu *Make A Match*  
Selanjutnya peneliti memberikan kartu pertanyaan dan kartu jawaban kepada kelompok 1 dan kelompok 2, sedangkan kelompok 3 dan kelompok 4 sebagai penilai. Sebelum memulai untuk mencari pasangan pertanyaan dan jawaban, peneliti menjelaskan kembali mengenai cara mencocokkan pertanyaan dan jawaban yang tepat dan benar (*make a match*). Setelah siswa memahami tentang bagaimana strategi pembelajaran kooperatif *make a match*, peneliti memberikan aba-aba kepada kelompok 1 dan kelompok 2 untuk memulai mencocokkan kartu pertanyaan dan kartu jawaban dengan waktu yang telah ditentukan. Sedangkan untuk kelompok 3 dan kelompok 4 sebagai penilai menunggu kelompok 1 dan kelompok 2 mencocokkan kartu pertanyaan dengan kartu jawaban.
- e. Presentasi Kelompok  
Setelah masing-masing kelompok mencocokkan kartu *make match*, selanjutnya setiap kelompok mempresentasikannya didepan kelas.
- f. Penghargaan Kelompok (*Reward*)  
Penghargaan kelompok ini diberikan kepada kelompok yang paling banyak mendapatkan poin, yaitu kelompok yang paling banyak mendapatkan nilai benar dari kelompok penilai. Pada pertemuan kedua siklus II kelompok yang mendapatkan *reward* yaitu kelompok 4 yang paling banyak mendapatkan nilai benar.
- g. Pemberian Kesimpulan  
Selanjutnya peneliti mengajak siswa untuk membahas kartu pasangan pertanyaan dan jawaban yang tepat. Kemudian peneliti memberikan lima soal tertulis kepada siswa untuk dijawab dan kemudian dikumpulkan.

### Peningkatan Prestasi Belajar IPA Kelas V dengan Strategi Pembelajaran Kooperatif *Make a Match*

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dua siklus yang setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan, dengan tahapan yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan (observasi) dan refleksi. Berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan siklus I



Gambar 2. Grafik Persentase Ketuntasan Siklus I dan Siklus II

dan siklus II bahwa kegiatan pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif *make a match* dapat dikatakan berhasil karena terjadi peningkatan prestasi belajar siswa. Nilai prestasi belajar siswa yang diperoleh kelas V MI Tanwirul Huda Majenang pada mata pelajaran IPA dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif *make a match* dapat dilihat pada Gambar 2.

Berdasarkan Gambar 2 dapat dijelaskan bahwa nilai yang diperoleh siswa kelas V MI Tanwirul Huda Majenang sebelum tindakan dapat diketahui dari nilai *pretest* siklus I diperoleh nilai rata-ratanya 52,5 dengan persentase ketuntasan sebesar 40,74%, untuk hasil *post test* pada siklus I diperoleh nilai rata-rata 67,14 dengan persentase ketuntasan sebesar 70,37%. Sedangkan pada penelitian tindakan siklus II sebelum dilakukan tindakan diperoleh rata-rata 71,78 dengan persentase ketuntasan 85,18%, sedangkan setelah dilakukan tindakan dengan menggunakan strategi *make a match* diperoleh nilai rata-rata 79,28 dengan persentase ketuntasan 92,59%.

Pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif *make a match* dapat membuat pembelajaran menjadi menyenangkan dan siswa lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Selain itu strategi *make a match* juga

dapat menambah semangat siswa dalam belajar sehingga siswa lebih memahami materi yang dipelajari dan mampu meningkatkan prestasi belajar siswa.

Dalam strategi pembelajaran kooperatif *make a match* diberikan beberapa kartu-kartu pertanyaan dan kartu-kartu jawaban yang diberikan dalam setiap kelompok untuk memasangkan antara kartu pertanyaan dan kartu jawaban secara berdiskusi antar siswa dalam kelompok. Dengan demikian, siswa dapat berkomunikasi dengan anggota lain dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.<sup>1</sup>

Setelah siswa melakukan diskusi kelompok selanjutnya siswa mempresentasikan hasil diskusinya sedangkan kelompok lain yang bertindak sebagai penilai. Sehingga meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari dan melatih keberanian siswa untuk tampil presentasi dan melatih kedisiplinan siswa menghargai waktu untuk belajar.<sup>2</sup>

Secara garis besar penerapan strategi pembelajaran kooperatif *make a match* berjalan dengan lancar sesuai dengan tujuan pembelajaran. Selain itu strategi *make a match* juga dapat

<sup>1</sup>Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme* (Jakarta: PT. Rajawali Pers, 2010), hlm.206

meningkatkan prestasi belajar siswa, karena dengan belajar berkelompok siswa menjadi aktif dan belajar lebih menyenangkan.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang peneliti lakukan di MI Tanwirul Huda Majenang dengan judul “Penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif Make a Match untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas V MI Tanwirul Huda Majenang Tahun ajaran 2015/2016” maka peneliti memperoleh kesimpulan penelitian sebagai berikut:

1. Penerapan strategi pembelajaran kooperatif *make a match* kelas V MI Tanwirul Huda Majenang berjalan dengan lancar. Proses pelaksanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif *make a match* dilakukan dalam dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Pada kegiatan pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif *make a match* dilaksanakan dengan langkah-langkah pembagian kelompok, penyampaian cara mecocokkan kartu *make a match*, pemberian batasan waktu, pembagian kartu *make a match*, presentasi kelompok, penghargaan kelompok (*reward*) dan pemberian kesimpulan.
2. Strategi pembelajaran kooperatif *make a match* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan nilai rata-rata kelas pada siklus I yaitu sebesar 67,14 dengan nilai tertinggi 90 dan presentase ketuntasan sebesar 70,37%. Sedangkan pada siklus II nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 79,28 dengan nilai tertinggi 100 dan presentase ketuntasan sebesar 92,59%.

### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi dkk. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rusman. 2010. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sudijono, Anas. 2008. *Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Alfabeta.
- Suyadi. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Diva Press.
- Sanjaya, Wina. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Prenada Group.
- \_\_\_\_\_. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media.

<sup>2</sup>*Ibid.*, hlm. 253